

# MODEL KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PEMIMPIN PENDIDIKAN ISLAM

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili  
STAI Ihyaul Ulum Gresik  
fatihmuhammad17@gmail.com

**Abstract:** Islamic education leadership will always make Islamic values in its leadership. Communication between superiors and subordinates is not just in the realm of organization, but in Islam there is fostering relations between human beings. Leadership education are expected to be able to make corrections to the behavior that exists in the organization, and leaders of an institution are able to implement quality standards. Quality improvement and management development are very much considered. Individuals as leaders of their existence are responsible for Islamic education institutions, leadership development (leadership development) of its existence can be interpreted as an extension of one's capacity to run a management to achieve something more effective in leadership roles and processes.

**Keywords:** *Leadership Models, Leadership Development, Islamic Education.*

**Abstrak.** Kepemimpinan pendidikan Islam akan selalu membuat nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya. Komunikasi antara atasan dan bawahan bukan hanya di ranah organisasi, tetapi dalam Islam ada hubungan yang membina antara manusia. Pendidikan kepemimpinan diharapkan mampu melakukan koreksi terhadap perilaku yang ada dalam organisasi, dan pemimpin suatu lembaga mampu menerapkan standar kualitas. Peningkatan kualitas dan pengembangan manajemen sangat dipertimbangkan. Individu sebagai pemimpin eksistensi mereka bertanggung jawab atas institusi pendidikan Islam, pengembangan kepemimpinan (leadership development) dari eksistensinya dapat diartikan sebagai perpanjangan dari kapasitas seseorang untuk menjalankan manajemen untuk mencapai sesuatu yang lebih efektif dalam peran dan proses kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Model Kepemimpinan, Pengembangan Kepemimpinan, Pendidikan Islam.

## Pendahuluan

Hakikatnya manusia merupakan pemimpin, oleh karena itu setiap perilaku yang terdapat dalam dirinya akan dimintai pertanggungjawaban. Kepemimpinan yang hadir terkadang untuk dirinya sendiri, maka pertanggungjawaban akan kepemimpinannya akan tetap diminta. Urgensitas kepemimpinan di atas, menandakan pentingnya kepemimpinan, lingkup kecil seperti diri manusia perlu

perilaku kepemimpinan apalagi organisasi yang lingkungannya lebih luas. Tanpa pimpinan, organisasi akan berjalan kacau balau, karena bawahan dalam organisasi akan sangat membutuhkan arahan dari seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan salah satu tema yang penting dalam mempelajari dan mempraktikkan manajemen. Sebagaimana fungsi manajemen yang tertuang dalam *Planning, Organizing, Leading and Controlling*.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwasanya kepemimpinan tidak akan pernah lepas dari namanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan baik.

Sebagaimana substansi yang terdapat dalam pendidikan Islam, secara konsep dasar terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mana di dalamnya adalah ajaran normatif. Sehingga ajaran tersebut bagi manusia merupakan pembimbing perilaku individu maupun sosial. Oleh sebab itu, aktualisasi ajaran tersebut sangat penting untuk dibumikan oleh manusia, karena terdapat masalah-masalah ubudiyah yang diatur dengan nash-nash definitif sebagaimana hakikat penciptaannya, pengaturan dan pengalaman yang ada dalam diri manusia<sup>2</sup>.

Pendidikan Islam hadir dalam dua perspektif: yang *pertama*, bahwasanya pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat untuk mengejawantahkan nilai-nilai keislaman, sedang yang *kedua* pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai keislaman. Dalam dua term di atas, menandakan bahwasanya setiap pemimpin yang menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan Islam harus selalu dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

## Metode

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang kepemimpinan yang mencakup model kepemimpinan transformasional, visioner dan situasional. *Library research* menginterpretasikan data secara deskripsi analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> J.L. Gibson, et.all, *Organization Behavior, Structure, Process, Thirteenth Edition* (New York: McGraw Hill, 2009), 67.

<sup>2</sup> Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), 202.

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 2.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan dan pemimpin keduanya merupakan salah satu objek dan subjek yang banyak menjadi bahan kajian dewasa ini. Mulai dari analisis bahkan perefleksiannya yang terjadi mulai era dahulu hingga era sekarang. *lead* berdasarkan Anglo Saxon pemakaiannya sudah sering ada di Eropa Utara, hal ini menandakan bahwasanya kata *lead* sudah terbiasa dipakai di jalur perjalanan kapal laut.

Dalam *Oxford English Dictionary* menyatakan bahwasanya kata *lead* muncul era (1300) sedang *leadership* belum ada sampai pertengahan abad ke-17. Kondisi ini menandakan bahwasanya rakyat Eropa masih familiar dengan istilah *lead* yang berarti memimpin atau *leader* pemimpin, mereka begitu mengerti apa itu kepemimpinan (*leadership*). Karenanya, keberadaan kepemimpinan yang berhubungan dengan tentang tata cara atau proses pengarahan orang agar mau berbuat seperti apa yang pemimpin inginkan masih banyak yang mengidolai.

Era di mana terdapat istilah kepemimpinan yang keberadaannya masih belum ada di Eropa hingga era pertengahan abad-17, kondisi yang terdapat ada dalam kehidupan rakyat waktu itu masih berkuat dengan pola dan gaya kepemimpinan yang diberikan oleh seorang pemimpin belaka. Pola kepemimpinan yang sebenarnya masih belum bisa diterapkan di era masa itu, karena istilah bawahan dan atasan yang otoriter masih terjadi.

Keberadaan pemimpin merupakan orang-orang yang penting dalam menentukan tujuan-tujuan, pemberi motivasi, dan melakukan ragam tindakan ke bawahannya<sup>4</sup>. Sehingga kehadiran pemimpin itu akan selalu menjadikan dirinya sebagai orang yang memimpin, pemimpin yang tidak diangkat dengan surat keputusan atau diangkat oleh kelompok non formal biasa disebut dengan pemimpin non formal. Hal ini sebagaimana peran pemimpin dalam lembaga kependidikan Islam, yakni keberadaan pemimpin dalam suatu lembaga diharapkan mampu membawa lembaga yang dibawa terutama lembaga pendidikan Islam ke arah yang berkualitas dan efektif.

Kepemimpinan merupakan istilah yang sering dilakukan diskusi, dikarenakan dalam kepemimpinan terdapat perkembangan pola dari pemimpin menuju kepemimpinan. Era 1920-an, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi yang dimiliki oleh pemimpin untuk mengarahkan bawahan menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama<sup>5</sup>. Sehingga istilah ini begitu familiar di pendidikan Islam, pemimpin dalam suatu umat keberadaannya sangat disegani, pemimpin Islam harus bisa membawa umatnya ke arah yang lebih baik dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

---

<sup>4</sup> T. Bush, *Leadership and Management Development in Education* (London: A Sage Publications Company, 2008), 108.

<sup>5</sup> R. Gill, *Theory and Practice of Leadership* (New York: A Sage Publications Company, 2008), 81.

Bagi Bass kepemimpinan merupakan interaksi dari dua orang atau lebih dalam suatu kelompok yang terstruktur atau berdasar struktur ulang atas situasi persepsi atau harapan anggota<sup>6</sup>. Kepemimpinan ini sering dicontohkan Rasulullah SAW dalam memutuskan suatu kebijakan, sebagaimana tatkala Rasul melihat pertikaian kaum Quraisy berebut menutup ka'bah dengan jubahnya. Dengan melakukan interaksi antar bani Quraisy, Rasulullah mengajak bani Quraisy untuk bersama-sama memegang jubah untuk menutup ka'bah. Kepemimpinan Rasulullah ini bisa diistilahkan dengan interaksi antara atasan dan bawahan yang mana keduanya berusaha menyamakan persepsi serta harapan supaya ada pola pikir, pola sikap, pola tindak yang sama antara kedua belah pihak.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam akan selalu menempatkan nilai-nilai ke-Islaman di dalam kepemimpinannya. Komunikasi atasan dan bawahan bukan hanya sekedar dalam ranah organisasi saja, namun dalam Islam terdapat membina hubungan antar sesama manusia. Dengan begitu, atasan dan bawahan dalam kepemimpinan pendidikan Islam akan terlebur menjadi hubungan sesama saudara Islam. Dengan demikian tidak akan ada batas antara atasan dan bawahan, semuanya saling beriringan satu sama lain dalam menjalankan roda organisasi.

### **Kepemimpinan Perspektif Pendidikan Islam**

Kepemimpinan dalam beberapa teori memiliki beberapa arti dan makna, sebagaimana teori kepemimpinan berdasarkan beberapa perspektif yang berbeda. Kepemimpinan berdasarkan perspektif Jago adalah adanya pengembangan kerangka dalam perspektif kepemimpinan yang di dalamnya terdapat dua dimensi, yakni 1) fokus dan 2) pendekatan<sup>7</sup>. Kedua term ini mengindikasikan bahwasanya pemimpin pendidikan Islam harus mampu melakukan titik fokus dan beberapa pendekatan kepada insan yang terlibat dalam lembaga atau sistem pendidikan Islam.

Kepemimpinan (*leadership*) sendiri merupakan suatu pembahasan yang keberadaannya selalu menarik untuk dilakukan pembahasan, karena keberadaan kepemimpinan merupakan salah satu faktor terpenting yang mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya<sup>8</sup>. Pentingnya hal itu ditandai dengan berlangsungnya berbagai jenis kegiatan pelatihan (*training*) kepemimpinan, terutama bagi individu yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Dan sangat maklum bahwa setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) dan atau manajer tertinggi (*top manager*) yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen.

---

<sup>6</sup> B.M Bass & R. Bass, *Handbook of Leadership: Theory Research, and Managerial Application, Fourth Edition* (New York: Free Press, 2011), 25.

<sup>7</sup> A.G. Jago, *Leadership: Perspectives in Theory and Research* (London: Management Science, 1982), 315.

<sup>8</sup>Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES,1999), 19.

Fokus kehadiran kepemimpinan menunjukkan adanya sudut pandang dalam perangkat yang memiliki sifat-sifat (*traits*) dan dalam perangkat perilaku yang di dalamnya memiliki esensi kepemimpinan yang efektif maupun tidak efektif, keduanya bergantung bagaimana pemimpin tersebut memiliki sifat tersebut sedari kecil atau sejak lahir.

Dua perangkat di atas mampu membawa lembaga ke arah yang lebih atau sebaliknya, sebagaimana sifat-sifat yang akan membikin kepemimpinan pendidikan Islam bisa mengembangkan menjadi baik. Seperti sifat pemimpin yang komunikatif, kooperatif dan sosialis akan membuat iklim organisasi menjadi stabil dan dinamis.

Gaya kepemimpinan akan nampak ketika seorang pimpinan melakukan suatu keputusan atau pelaksanaan suatu kebijakan. Akan terlihat gaya kepemimpinan seperti mengambil keputusan, cara memotivasi, cara berkomunikasi, cara berkoordinasi yang kesemuanya itu bisa dipengaruhi dari sifat yang dibawa ketika lahir.

Orang tua sangat berperan penting dalam gaya kepemimpinan seseorang, hal ini terlihat dari cara dan sikap kepemimpinannya dalam berorganisasi. Untuk itu, gaya kepemimpinan yang ada dalam diri pemimpin kita bukan berdasarkan sistem yang kurang tepat atau kondisi bawahannya, namun bawaan gaya kepemimpinan sejak lahir yang menciptakan ragam kepemimpinan.

Organisasi sendiri dalam menjalankan roda organisasinya tidak akan terpaku pada ciri khusus dari satu orang pimpinan, karena peran pimpinan tidak jadi perilaku tunggal untuk mengatasi segala situasi yang ada dalam organisasi. Karena akan ada pendekatan kontingensi untuk melakukan koreksi terhadap pendekatan perilaku yang ada dalam organisasi.

Pendekatan sendiri terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan universal dan pendekatan kontingensi. Kedua pendekatan ini memiliki peran masing-masing, seperti pendekatan universal yang perannya cenderung menganggap bahwasanya hanya ada satu cara terbaik untuk memimpin, sedang pendekatan kontingensi merupakan pendekatan yang menyikapi situasi berbeda dengan sikap yang berbeda pula. Dikarenakan ada kesamaan istilah, maka orang cenderung menyamakan istilah kontingensi dengan situasi.

Pendidikan Islam amat familiar dengan dua pendekatan ini, banyak pemimpin pendidikan Islam yang cenderung berlaku pendekatan universal sebagaimana lembaga pesantren yang cenderung menerapkan kepemimpinan yang berpusat pada satu pemimpin yakni ketua yayasan. Semua keputusannya bersifat universal, keputusan hanya ada pada satu pemimpin.

Pemimpin yang kontingensi cenderung diterapkan di lembaga yang sudah menerapkan standar mutu. Peningkatan kualitas dan pengembangan manajemen sangat diperhatikan, sehingga pemimpin kontingensi cenderung bersikap situasional. Semua kebijakan pemimpin diambil berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Untuk itu pemimpin kontingensi cenderung visioner dan inspiratif,

dikarenakan setiap kebijakan yang diambil tidak sepihak dari dirinya sendiri namun berdasar kondisi sekitar atau pertimbangan dari bawahannya.

Dua perspektif ini akan menjadi semakin baik jika ditautkan terhadap pendidikan Islam, dikarenakan dalam kepemimpinan seorang pemimpin pendidikan Islam dipastikan akan mendapatkan problematika, seperti halnya pendidikan Islam yang ada di Indonesia kondisi sangat memungkinkan pemimpin untuk mengambil keputusan dengan gaya kepemimpinan yang ada dalam dua perspektif di atas.

### **Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat vital dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan Islam, sebagaimana gaya kepemimpinan sebagai suatu pengembangan ide dan pendekatan perilaku para pemimpin. Pemimpin bisa dikatakan berhasil jika mampu bergaya kepemimpinan yang *participative management*. Penekanan gaya kepemimpinan tersebut terdapat pada bawahan dan komunikasi, hal ini menandakan bahwasanya semua *stakeholder* akan saling menjalankan pola hubungan yang mendukung (*supportive relationship*).

Kepemimpinan seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan<sup>9</sup>.

Pendidikan Islam dalam konteks lembaga pendidikan, harus mau terlibat dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Harus ada evaluasi diri dalam pendidikan Islam jika ingin keberadaannya sejajar dengan pendidikan nasional. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu memenuhi tiga syarat pokok utama yakni:

1. Kompetensi, hal ini sangat dibutuhkan oleh semua pemimpin karena tanpa kompetensi sangat mustahil ada prestasi di alamnya.
2. Integritas, pemimpin tanpa integritas atau moral yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman akan membawa dirinya dalam tindakan yang merendahkan martabat yang akhirnya tersingkir dari lingkungan sekitar.
3. Visi dan misi, yang berarti bahwasanya pendidikan Islam harus memiliki pemimpin yang mempunyai visi dan misi yang jauh ke depan. Supaya tidak ada pragmatisme sesaat di dalamnya<sup>10</sup>.

Syarat di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi, integritas dan visi serta misi yang baik.

Pengembangan kepemimpinan (*leadership development*) keberadaannya dapat diartikan sebagai suatu perluasan dari kapasitas seseorang dalam menjalankan suatu pengelolaan guna mencapai suatu hal yang lebih efektif dalam peran dan proses

---

<sup>9</sup> Aldo Redho Syam, Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam, *At-Ta'dib* (Vol. 12. No. 2 2017), 49-69, DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1214>.

<sup>10</sup>G. Litwin & R.Stringer, *Motivation and Organization Climate* (Boston: Harvard University Press, 1986), 18.

kepemimpinan. Peran dan proses kepemimpinan yang terdapat dalam pengelolaan merupakan peran dan proses yang memungkinkan dari sekelompok orang dalam menjalankan suatu pekerjaan bersama agar mampu memperoleh yang produktif dan bermanfaat.

Terdapat tiga hal penting dalam pengembangan kepemimpinan ini, yaitu:

1. Pengembangan kepemimpinan diarahkan terhadap suatu pengembangan kapasitas individu, atau terdapat suatu tujuan utama berupa kapasitas individu
2. Terdapatnya sesuatu hal yang mampu membikin seseorang menjadi efektif ketika berperan dan berproses dalam kepemimpinan. Setiap orang yang memiliki sesuatu kelebihan serta kekurangan dalam kehidupannya harus mampu melakukan pengambilan peran dan berpartisipasi dalam proses kepemimpinan supaya mampu melaksanakan tanggung jawabnya dalam masyarakat sekitarnya, organisasi di mana mereka bekerja, kelompok profesional di mana mereka diakui keberadaannya, tetangga di mana mereka bermasyarakat, dan seterusnya.
3. Individu dapat memperluas kapasitas kepemimpinannya. Kuncinya adalah bahwa setiap orang bisa belajar, tumbuh dan berubah.

Tiga hal tersebut menjelaskan bahwasanya pemimpin tidak hanya dari segi kharismatik dan kewibawaannya saja, namun harus ada tiga syarat di atas.

Pola yang terdapat dalam kepemimpinan memiliki empat sistem yang di jabarkan sebagaimana pemaparan Likert terhadap pola sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) Sistem pertama: *Explorative Authority* (Pola Otoriter yang memeras)  
Pola ini cenderung bersifat pemaksaan, karena pemimpin yang sudah membuat keputusan, maka bawahannya yang ada harus melaksanakannya. Sehingga nilai-nilai ajaran Islam cenderung menjauh, biarpun ada hasil maksimal menggunakan pola ini.
- b) Sistem kedua: *Benevolent Authority* (Pola Otoriter yang baik)  
Pola yang bersifat lunak biarpun ada sisi pemaksaan, karena bawahan diberi kebebasan untuk memberikan tanggapan dalam perintahnya. Nilai ajaran Islam sudah mulai diterapkan berupa sistem musyawarah biarpun unsur pemaksaan.
- c) Sistem ketiga: *Consultative* (Konsultatif)  
Pola ini memberikan gambaran kondisi pemimpin yang cenderung menetapkan sasaran tugas dan perintah berdasarkan hasil diskusi dengan bawahannya. Nilai ajaran Islam sudah sebagian diterapkan didalamnya, karena unsur kemufakatan lebih ditonjolkan ketimbang keputusan sepihak pimpinan.
- d) Sistem keempat: *Participative* (Partisipatif)  
Pola ini menggambarkan perkembangan seorang pimpinan, sebagaimana pemberian tugas maupun keputusan, semuanya bergantung bagaimana kelompok membuat.

---

<sup>11</sup> G. Litwin & R.Stringer, *Motivation and Organization Climate ...*, 208.

Hal ini mengindikasikan bahwasanya pemimpin bukan sebagai *top leader* semata, namun penerapan kolega juga menjadi pertimbangan seorang pimpinan. Nilai ajaran Islam juga sangat nampak dari pola partisipatif ini, sebagaimana Rasulullah yang selalu mengambil keputusan berdasarkan keputusan bersama antara kaum muhajirin dan kaum Anshor di kota Madinah.

Terdapat empat tahap yang harus dilalui oleh pemimpin pendidikan Islam dalam pengembangan kemampuan kepemimpinannya, yakni:<sup>12</sup>

- a. Jadi profesional dahulu (*consultant leadership*)
- b. Jadi kepala dahulu (*advance leadership*)
- c. Jadi senior dahulu (*entry o leadership*)
- d. Jadi staf dahulu (*emergent leadership*)

Keempat tahap di atas amat diperlukan buat pengembangan kemampuan pemimpin pendidikan Islam, dikarenakan tidak akan ada pemimpin yang bagus dan baik jika tidak melalui beberapa tahapan seperti yang tertuang di atas. Pemimpin pendidikan Islam akan tetap berjalan di tempat jika sang *leader* tidak mengerti kondisi pekerjaan yang berawal dari tahapan staf dan akhirnya menjadi tahapan profesional.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemimpin, diantaranya keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya, jenis pekerjaan atau lembaga yang dipimpinnya, sifat-sifat dan kepribadiannya, sifat-sifat dan kepribadian pengikutnya, serta kekuatan-kekuatan yang dimilikinya.<sup>13</sup> Faktor-faktor ini tentunya juga memiliki pengaruh dalam pengembangan kemampuannya. Secara internal, seorang pemimpin dapat melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuannya, diantaranya:

1. Selalu belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja anggotanya.
2. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana.
3. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
4. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain.
5. Berfikir untuk masa yang akan datang.
6. Merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.<sup>14</sup>

Pemilihan pemimpin bagi Wahjosumidjo terdapat cara yang tepat guna mengembangkan kepemimpinan pendidikan (kepala sekolah), yakni<sup>15</sup>: adanya pemberian perhatian yang berlangsung secara sistemik serta terjadi secara terus menerus terhadap siklus, seperti adanya: rekrutmen, seleksi, pengangkatan, penempatan, pembinaan, evaluasi terhadap kepala sekolah, dan komputerisasi di sekolah.

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

<sup>13</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 61.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 127.

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2002), 35.

a. Adanya Seleksi Kepala Sekolah

Seleksi yang berlangsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap individu yang dipilih merupakan suatu cara mencari kebaikan yang dimiliki oleh pemimpin tersebut daripada yang lain, potensi yang dimiliki oleh pemimpin akan mampu mengisi satu jabatan yang didasarkan pada karakter atau sifat-sifat baik daripada individu tersebut, sesuai dengan persyaratan jabatan yang diinginkan. Tujuan seleksi adalah untuk mengisi kekosongan jabatan atau untuk perombakan atas kondisi kurang baik dari lembaga yang ada, hal ini untuk mencari orang yang mampu memenuhi kualifikasi yang diharapkan. Salah satu usaha agar proses seleksi dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, diperlukan standar kriteria seleksi yang didefinisikan lebih sempurna dan spesifik.

Melalui proses seleksi, mulai tahap awal, praseleksi, seleksi, telah diusahakan langkah-langkah seperti penentuan persyaratan, pengaitan antara kualifikasi calon dengan spesifikasi jabatan kepala sekolah, terpilihnya calon yang cocok untuk jabatan kepala sekolah. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap pengangkatan dan penempatan. Dengan proses seleksi diharapkan menghasilkan calon-calon kepala sekolah yang terpilih secara objektif sesuai dengan persyaratan serta kompetensi yang diharapkan.

b. Adanya Pengangkatan dan Penempatan Kepala Sekolah

Setelah berjalan proses seleksi, maka langkah selanjutnya adalah berlangsungnya proses pengangkatan dan penempatan kepala sekolah. Proses ini akan berlaut dengan baik, sesuai dengan keadaan proses seleksi yang ditentukan oleh hasil yang dicapai dalam proses seleksi di mana di dalam proses seleksi telah dipilih, dan ditentukan calon-calon terbaik melalui berbagai cara atau pendekatan baik melalui pemeriksaan dokumen, tes dan interview.

c. Adanya Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pelatihan merupakan metode yang paling banyak dipakai untuk memperbaiki kepemimpinan. Pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat strategis. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma, dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan dan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan yang remedial, motivasi, meningkatkan mobilitas, dan keamanan anggota organisasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Pendidikan Islam merupakan pengejawantahan dari makna pemimpin itu sendiri, yang menegaskan bahwa seorang pemimpin itu selalu menentukan tujuan-tujuan, pemberi motivasi, dan melakukan tindakan ke bawahannya. Sebagaimana dalam

pendidikan Islam, pemimpin sangat vital sekali perannya karena keberlangsungan lembaga bergantung sang pemimpin.

Perspektif Kepemimpinan Pendidikan Islam melihat kepemimpinan dari gaya seorang pemimpin. Akan terlihat tepat sebagai pemimpin pendidikan Islam ketika seorang pemimpin mampu mengambil keputusan, memotivasi, berkomunikasi, berkoordinasi dengan kesemua bawahannya, dengan tetap melihat nilai-nilai ajaran Islam. Gaya kepemimpinan seorang itu dipengaruhi dari sifat yang dibawa ketika lahir.

Pengembangan Pemimpin Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi, integritas dan visi serta misi yang baik. Tiga point di atas akan mampu menjadikan pemimpin yang baik, inovatif dan inspiratif. Pendidikan Islam juga tidak terlalu menilai pemimpin hanya dari segi kharismatik dan kewibawaannya saja, namun harus ada tiga syarat di atas.

### Daftar Pustaka

- Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Bass, B.M & R. Bass, *Handbook of Ladership: Theory Research, and Managerial Application, Fourth Edition* (New York: Free Press, 2011)
- Bush, T., *Leadership and Management Development in Education* (London: A Sage Publications Company, 2008)
- Gibson, J.L., et.all, *Organization Behavior, Structure, Process, Thirteenth Edition* (New York: McGraw Hill, 2009)
- Gill, R., *Theory and Practice of Leadership* (New York: A Sage Publications Company, 2008)
- Jago, A.G, *Leadership: Perspectives in Theory and Research* (London: Management Science, 1982)
- Litwin, G. & R.Stringer, *Motivation and Organization Climate* (Boston: Harvard University Press, 1986)
- Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004)
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES,1999)
- Syam, Aldo Redho, Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam, *At-Ta'dib* (Vol. 12. No. 2 2017), 49-69, DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1214>.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2002)